

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku individu untuk menjadi manusia dewasa yang dapat mengembangkan potensi agar dapat hidup mandiri dan berkompeten sebagai bagian dari masyarakat dalam lingkungan individu tersebut tinggal. Pendidikan ini dinilai sangat penting oleh individu agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Sejalan dengan pernyataan tersebut pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (satu) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang pendidikan diantaranya adalah pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar merupakan sekolah yang masuk dalam kategori pendidikan dasar dan tergolong dalam pendidikan formal. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi

jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang berbentuk sekolah dasar (SD) atau Madrasah Tsanawiyah.

Pendidikan di sekolah dasar memberikan layanan pendidikan yang semata-mata tidak hanya memberikan kegiatan belajar mengajar saja seperti membaca, menulis, dan berhitung, namun dalam pendidikan di sekolah dasar mampu mengembangkan potensi, kemampuan, dan membentuk watak siswa yang bermartabat agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah dasar mengajarkan berbagai mata pelajaran yang akan diterima oleh siswa sebagai bahan untuk memperoleh pengetahuan. Mata pelajaran yang diajarkan antara lain Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA menekankan pengalaman langsung pada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, berlatih untuk bertanggung jawab, sehingga kemampuannya dapat berkembang secara optimal. Wahyana (Trianto, 2010: 136) dalam bukunya menerangkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, serta dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Oleh karena itu, IPA dilakukan dengan pengalaman langsung melalui pengamatan, praktek langsung, diskusi, serta penyelidikan sederhana agar kegiatan pembelajaran IPA lebih bermakna bagi siswa.

IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan tertentu agar siswa mampu memahami isi dari materi yang diajarkan dengan baik.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya dapat mendorong siswa menjadi aktif, memiliki sikap tanggung jawab, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sangat diperlukan agar dapat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Petir kelas VA belum sesuai dengan harapan. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VA dan siswa di SD Negeri 1 Petir tahun ajaran 2017/2018. Ditemukan permasalahan pada kelas VA di SD tersebut pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah masih banyak kendala yang harus di pecahkan terutama dalam penggunaan model dan metode pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 oktober 2017 dengan guru kelas VA bahwa kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Petir masih rendah dan dapat dilihat dalam kegiatan di kelas antara lain terdapat beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas, mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memanfaatkan jam pelajaran untuk belajar, dan siswa berbuat gaduh di kelas saat pelajaran. Permasalahan diluar kelas yaitu siswa tidak memasukan baju ke dalam celana bagi siswa laki-laki dan tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin.

Setiap kegiatan pembelajaran hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan guru dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Terkait proses pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut bahwasanya masih ada beberapa

siswa yang sering membuat gaduh di kelas dengan mengganggu perhatian siswa dan mengajak siswa mengobrol bahkan bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan rendahnya sikap disiplin siswa.

Permasalahan lain yang muncul di dalam kelas, siswa banyak yang tidak mau mengerjakan tugas piket, hal tersebut merupakan kurangnya sikap disiplin siswa di dalam kelas. Dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak nyaman dengan kondisi kelas yang kotor, karena belum adanya sikap tanggap siswa tentang kepedulian lingkungan kelas, maka dengan itu siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan bermain sendiri. Masalah ini sangat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi, menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan tidak semua siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ceramah guru dalam menyampaikan pembelajaran masih dominan dan siswa hanya mendengarkan saja. Selain metode ceramah, guru kurang mengembangkan aktivitas seperti membaca, bertanya, berdiskusi, menganalisis permasalahan, penggunaan media di dalam pembelajaran serta mengungkapkan pendapatnya. Berlangsungnya kegiatan tersebut diatas, menyebabkan proses pembelajaran di kelas kurang maksimal sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi kurang.

Sikap disiplin belajar yang kurang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kurangnya prestasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Petir

dapat ditunjukkan dengan tabel hasil ulangan harian semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran	Jumlah siswa	KKM	Tuntas KKM		Tidak tuntas KKM	
			Angka	Presentase	Angka	Presentase
IPA	20	65	7	35%	13	65%

(Sumber: Hasil nilai ulangan semester mata pelajaran IPA kelas VA SD Negeri 1 Petir)

Berdasarkan tabel hasil ulangan semester pada mata pelajaran IPA materi susunan bumi menunjukkan bahwa 13 dari 20 siswa belum mencapai KKM sedangkan siswa yang mencapai KKM ada 7 dari 20 siswa. Nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 90, sedangkan nilai yang terendah adalah 50. KKM pada mata pelajaran IPA SD Negeri 1 Petir adalah 65.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VA, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran IPA masih kurang di dalam proses pembelajaran khususnya pada materi susunan bumi sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran IMPROVE (*Introducing the new concept, Metacognitive questioning, Practicing, Reviewing and Reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification and Enrichment*). Model pembelajaran IMPROVE yang sudah dibuktikan dalam penelitian oleh Ira Dewi Ilham tahun 2017 bahwa siswa mengalami peningkatan dengan diberikan model pembelajaran IMPROVE. Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diberikan

pembelajaran ekspositori 0,20 dan nilai rata-rata kelas yang diberikan pembelajaran IMPROVE 0,70, untuk itu model pembelajaran IMPROVE ini dapat diterapkan pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Petir untuk meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa.

Model IMPROVE merupakan suatu model inovatif dalam pembelajaran IPA yang didesain untuk membantu berbagai keterampilan IPA secara optimal serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Model IMPROVE merupakan salah satu model yang memiliki tingkat kebermaknaan tinggi. Model IMPROVE ini, siswa diperkenalkan pada konsep baru, memberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif (kemampuan) dan kemudian berlatih memecahkan masalah terkait materi, serta dalam langkahnya guru lebih aktif dalam membimbing agar siswa juga lebih aktif dan tentunya lebih memahami materi. Model IMPROVE diterapkan karena guru mampu membuat siswa untuk lebih aktif, fokus dan paham mengenai materi juga didalam langkah-langkahnya bagus untuk diterapkan di pembelajaran, menurut Astuti (2016: 3) menjelaskan bahwa Model IMPROVE memberikan suatu pembelajarn yang lebih baik. Penggunaan Model Pembelajaran IMPROVE ini diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Petir tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VA SD Negeri 1 Petir, sikap disiplin dan prestasi belajar siswa rendah, dan berdasar kondisi pembelajaran IPA di kelas VA, maka dilakukan upaya dalam meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran IMPROVE.

Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas VA untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mengambil judul “Peningkatan Sikap disiplin dan Prestasi Belajar IPA Materi Susunan Bumi Melalui Model Pembelajaran IMPROVE menggunakan Media Papan Susunan Bumi di Kelas VA SD Negeri 1 Petir”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran IMPROVE pada mata pelajaran IPA materi Susunan Bumi dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa menggunakan media papan susunan bumi kelas VA di SD Negeri 1 Petir?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran IMPROVE pada mata pelajaran IPA materi Susunan Bumi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan media papan susunan bumi kelas VA di SD Negeri 1 Petir?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VA pada materi susunan bumi melalui model pembelajaran IMPROVE menggunakan media papan susunan bumi di SD Negeri 1 Petir.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VA pada materi susunan bumi melalui model pembelajaran IMPROVE menggunakan media papan susunan bumi di SD Negeri 1 Petir.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis. Pihak-pihak langsung yang merasakan manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah meningkatkan pengetahuan mengenai strategi untuk mengatasi kreativitas dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya siswa kelas VA SD Negeri 1 Petir.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan wawasan dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- 3) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki model pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menghasilkan perangkat atau instrumen berbasis pendidikan untuk menentukan kebijakan sekolah.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa yang lebih baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, mengembangkan ilmu yang diperoleh dalam penelitian ilmiah serta memberikan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon guru.